

**ANALISIS TUNGGAKAN DAN RESIKO KREDIT DANA PKBL
MITRA BINAAN PADA PT. JASA RAHARJA (Persero)
CABANG SUMATERA BARAT**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

**RISA KOJA
BP/NIM : 2011/1109197**

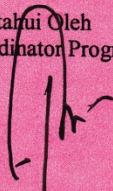
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS TUNGGAKAN DAN RESIKO KREDIT DANA PKBL MITRA
BINAAN PADA PT. JASA RAHARJA (Persero) CABANG
SUMATERA BARAT**

Nama : Risa Koja
BP/NIM : 2011/1109197
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Diketahui Oleh
Koordinator Program Diploma III



Perengki Susanto, SE, M.Sc
NIP. 19810404 200501 1 002

Padang, Agustus 2014
Disetujui Oleh
Pembimbing



Herlina Helmy, SE, M.S.Ak.
NIP. 19800327 200501 2 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

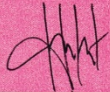
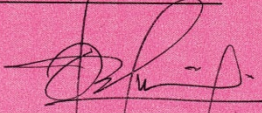
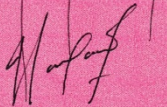
**ANALISIS TUNGGAKAN DAN RESIKO KREDIT DANA
PKBL MITRA BINAAN PADA PT. JASA RAHARJA (Persero)
CABANG SUMATERA BARAT**

Nama : Risa Koja
BP/NIM : 2011/1109197
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014,

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	(Ketua) 
2. Halmawati, SE, M.Si	(Anggota) 
3. Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	(Anggota) 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risa Koja
Thn. Masuk/NIM : 2011/1109197
Tempat/Tgl. Lahir : Padang/ 6 April 1993
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Taruko 1 Blok W no 13 Padang
Judul Tugas Akhir : Analisis Tunggakan dan Resiko Kredit Dana PKBL Mitra
Binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera
Barat
HP : 082385651822

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena ttugas akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Risa Koja
NIM. 1109197

ABSTRAK

Risa Koja : Analisis Tunggakan dan Resiko Kredit Dana PKBL Mitra Binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Tunggakan dan Pemberian Kredit serta penyelesaian Kredit Bermasalah Dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat. Dalam kegiatannya . Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat adalah melakukan pinjaman dana PKBL mitra binaan perusahaan dalam pinjaman kredit ini piutang usaha yang tergolong berjumlah besar. Tidak ada satupun perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Tunggakan piutang yang tealah jatuh tempo dan tidak terbayarkan maka akan menimbulkan piutang tak tertagih pada .Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi dan dokumentasi Penulis mengumpulkan data langsung dari PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat berdasarkan data yang diperoleh, penulis melakukan pengolahan data sehingga diperoleh hasil. Berdasarkan hasil tersebut penulis dapat memberi kesimpulan tentang penyebab terjadinya tunggakan piutang dan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.

Sesuai data yang diperoleh bahwa secara umum tunggakan piutang dan pemberian kredit dana PKBL pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkannya.dalam prakteknya, tidak semua kredit yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Tidak sedikit pula terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh debitur tidak dapat melunasi kreditnya tepat pada waktunya sebagaimana telah disepakati dalam Perjanjian Kredit antara pihak debitur dan perusahaan perbankan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Selama menyusun tugas akhir ini, banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, do'a serta semangat. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini:

1. Teristimewa untuk Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa dan dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Herlina Helmy, SE,Akt.,M.S.Akt.,selaku pembimbing, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penulisan tugas akhir.
4. Bapak / Ibu dosen selaku staf pengajar pada Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Karyawan/ti Program Diploma III FE UNP, terimakasih atas semua bantuan dan informasinya serta membantu dalam kelancaran administrasi penulis.
6. Buat saudara-saudaraku terima kasih atas perhatian, dukungan, semangat dan doanya yang selalu mengiringisetiap langkahku.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun pembahasannya, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Piutang.....	9
1. Pengertian Piutang.....	9
2. Klasifikasi Piutang.....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang	14
4. Manajemen Piutang	16
5. Faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih	17
6. Teknik-teknik Pengendalian Piutang Tak Tertagih.....	18
7. Metode Akuntansi untuk mencatat Piutang Tak Tertagih	20
8. Umur Piutang.....	24
B. Kredit	26
1. Pengertian Kredit.....	26
2. Unsur-unsur Kredit.....	28
3. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	29
4. Aspek-aspek dalam Pemberian Kredit	32
5. Anggunan dan Jaminan Kredit	34

6. Resiko Kredit.....	35
C. Kredit Bermasalah	36
1. Pengertian Kredit Bermasalah.....	36
2. Penggolongan Kredit atau Nasabah Bermasalah.....	39
3. Penyelesaian Kredit Bermasalah	40
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Rancangan Penelitian.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Perusahaan.....	51
B. Pembahasan	69
1. Penyebab Terjadinya Tunggakan Piutang Tak Tertagih berdasarkan umur piutang dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.....	69
2. Kebijakan yang dilakukan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat untuk meminalisir piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang	72
3. Gambaran umum dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.....	75
4. Dampak Penyebab Terhadap Resiko Kredit pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.....	80
5. Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.....	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pinjaman Kredit dan Tunggakan Pinjaman PT. Jasa Raharja (Persero)
Cabang Sumatera Barat

Tabel 2. Perbedaan metode penghapusan piutang tak tertagih

Tabel 4. Rekapitulasi Kolektibility PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat

Gambar 4.2 Struktur organisasi bagian kemitraan dan bina lingkungan Jasa Raharja

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis makin berkembang secara pesat. Untuk itu dituntut bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam mempertahankan eksistensinya. Untuk itu perusahaan diharapkan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang kuat dalam berbagai aspek, seperti pelayanan yang memuaskan, pemasaran, sumber daya yang berkualitas, operasional yang handal, sistem manajemen yang baik serta pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan serta membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih dikenal dengan nama Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Selain berguna untuk meningkatkan pencitraan, PKBL ini berfungsi sebagai program pemerintah yang mendukung bidang ekonomi dan pembangunan nasional. PKBL sendiri telah diwajibkan melalui Pasal 88 UU RI No. 19 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mewajibkan seluruh BUMN untuk melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Landasan mengenai hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN sebagai wujud kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar, BUMN melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai bagian dari *corporate action*.

Tujuan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Wujud dari pelaksanaan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tersebut adalah dilaksanakannya Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) oleh seluruh BUMN.

Pertimbangan yang mendasari pelaksanaan program tersebut adalah adanya posisi strategis BUMN dalam hubungannya dengan usaha kecil yaitu memiliki keunggulan pada bidang produksi/pengolahan, teknologi, jaringan distribusi dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan usaha kecil sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Seluruh BUMN melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang

telah dicanangkan Menteri BUMN tanpa kecuali PT. Jasa Raharja (Persero) membentuk Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL).

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Tujuan pendirian perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan dan laba. Keuntungan yang dicapai perusahaan dibatasi oleh beberapa hal seperti jumlah dana yang tersedia, kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dan kemampuan merebut pasar dari pesaing. (Lelly : 2010)

PT. Jasa Raharja (Persero) adalah salah satu Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perasuransian, pembinaan dibawah Departemen Keuangan. Badan usaha ini mengelola iuran wajib dan sumbangan wajib berdasarkan Undang-undang No. 33 dan 34 Tahun 1964. Kemitraan usaha yang dilakukan dengan kegiatan penelitian terapan dan pengembangan. Tujuan dari PT. Jasa Raharja (Persero) melakukan penyaluran pinjaman kredit dana PKBL mitra binaan. Dengan adanya penyaluran pinjaman kredit maka akan menimbulkan tunggakan dan resiko kredit dana PKBL mitra binaan kepada perusahaan.

PT. Jasa Raharja (Persero) dalam memperoleh keuntungan laba dari perusahaan dapat meminjamkan sebagian labanya kepada Masyarakat yang membutuhkan melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai salah satu pembenahan bentuk penyaluran dana pinjaman PKBL mitra binaan. Sistem penyaluran kredit pembayaran dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja ini

mengharuskan perusahaan membuat kebijakan tersendiri baik menyangkut tunggakan dan resiko kredit, cara pemberian dana PKBL mitra binaan dan evaluasi terhadap penunggakan tersebut. Dengan memberikan kebijakan kepada peminjam berarti perusahaan memberikan kesempatan kepada peminjam untuk segera membayar tunggakan dengan pembayaran yang dilakukan secara berkala. Dengan memberikan kebijakan penyaluran dana pinjaman PKBL mitra binaan ini, perusahaan mengharapkan tidak adanya tunggakan pembayaran dana PKBL mitra binaan.

Piutang merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan. Definisi ini menjelaskan bahwa jasa yang diberikan dalam suatu kegiatan piutang meliputi jasa pembiayaan atas piutang jasa dan non pembiayaan atas piutang. Pada dasarnya, pilihan atas jenis jasa yang akan diberikan tergantung pada kesepakatan antara pihak *factor* dan pihak klien. (Totok Budisanto, dkk : 2011).

Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, adalah sebagai berikut :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.

Resiko kredit didefinisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali : 2007)

Permasalahan yang terjadi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat adalah adanya penunggakan pembayaran dana PKBL mitra binaan yang dilakukan oleh beberapa peminjam yang menyebabkan tingginya saldo piutang kepada perusahaan.yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Pinjaman Kredit Dan Tunggakan Pinjaman
PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat
Tahun 2011-2013

Tahun	Total Pinjaman Kredit	Total Tunggakan Pinjaman	% NPL
2011	Rp. 542.000.000	Rp. 249.293.704	46,00
2012	Rp. 700.000.000	Rp.154.049.742	22,01
2013	Rp. 235.000.000	Rp. 12.378.695	5,27

Sumber : PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat
Data telah diolah

Dari data diatas menunjukkan kolektibility pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat dari tahun 2011-2013 mengalami dinamika penurunan dan peningkatan, pada tanggal 2011 dengan persentase NPL sebesar 46,00% ini dinilai kurang baik tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan persentase NPL sebesar 22,01% ini dinilai cukup baik namun pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2013 dengan persentase NPL sebesar 5,27%. Walaupun persentase tunggakan piutang macet pada tahun 2013 telah mengalami

penurunan, tetapi persentase ini masih berada diatas standar maksimum piutang macet yang ditetapkan oleh standar Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Dengan keadaan tersebut manajemen harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang menyebabkan pengelolaan penyaluran dana PKBL mitra binaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Analisis Tunggakan dan Resiko Kredit Dana PKBL Mitra Binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah utama yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Apa penyebab munculnya tunggakan piutang macet dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab munculnya tunggakan piutang macet dana PKBL mitra binaan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat..
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya piutang tak tertagih dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai tunggakan piutang dan resiko kredit dana PKBL mitra binaan.

2. Kegunaan bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara tunggakan

pembayaran dan resiko kredit. Sehingga dengan gambaran tersebut dapat dijadikan tolak ukur manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

3. Kegunaan bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai analisis tunggakan dan resiko kredit, sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan perusahaan termasuk PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat. Yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Tunggakan dan Resiko Kredit dana PKBL mitra binaan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat, dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tunggakan piutang, antara lain :
 - a. Eksternal yang dilihat dari pihak konsumen, seperti faktor Ekonomi yang biasanya berupa kemunduran (penurunan) usaha konsumen, adanya salah urus pengelolaan usaha, penyalahgunaan kredit, problem keluarga (misalnya: perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur), kesulitan likuiditas keuangan, kejadian diluar kekuasaan debitur (misalnya: perang atau bencana alam), dan watak buruk debitur.
 - b. Internal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari pihak perusahaan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat itu sendiri, seperti rendahnya kemampuan perusahaan dalam melakukan analisis permohonan kredit, lemahnya sistem informasi, pengawasan dan administrasi kredit, campur tangan berlebihan,

lemahnya pengikatan jaminan yang kurang sempurna, lemahnya kemampuan perusahaan mendeteksi kemampuan timbulnya piutang, termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas (*cash flow*) debitur lama, tidak mampu bersaing sehingga terpaksa menerima debitur (konsumen) yang kurang bermutu, terlalu mudah memberikan kredit, kurangnya memadai jumlah staf yang berpengalaman.

2. Dalam mengatasi masalah piutang tak tertagih pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pengendalian yang digunakan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat adalah sudah efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya teknik pengendalian *preventif* dan teknik pengendalian *represif* yang telah diterapkan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat, antara lain sebagai berikut :
 - a. Teknik pengendalian *preventif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya piutang tak tertagih, seperti penyelesaian konsumen dan penilaian kredit yang akan diberikan dengan menggunakan prinsip perkreditan 5C.
 - b. Teknik pengendalian *represif* yaitu teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan piutang tak tertagih, misalnya dengan cara melalui negosiasi antara pihak perusahaan pembiayaan dengan konsumen, pemberian surat tagihan 1,2 dan 3, penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan yang tercatat secara yuridis yang berhak menagih piutang.
3. Kredit bermasalah menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank yang akan memperoleh rugi yang potensial, bagi perusahaan dianggap dini menganggap kredit yang diberikan menjadi masalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya

penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang semakin sulit penyelesaiannya. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh kesalahan perusahaan, kesalahan debitur, kondisi eksternal yang kurang menguntungkan.

4. Sebelum dilakukan tindakan penyelesaian kredit dilakukan untuk meminimalkan resiko terjadinya kredit bermasalah, maka harus dilakukan tindakan penyelesaian. Tindakan yang dilakukan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat adalah penagihan, rescheduling, reconditioning, restructuring, kombinasi, penyerahan ke KPKNL dan penyitaan jaminan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang mungkin digunakan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat dalam mengatasi masalah yang dihadapi:

1. Dalam memutuskan suatu persetujuan kredit hendaknya diadakan seleksi terhadap calon konsumen dengan benar dan teliti, apakah sudah sesuai dengan prinsip perkreditan guna pengamanan kredit yang diberikan, sehingga akan memperkecil faktor-faktor piutang pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat hendaknya melaksanakan analisis sistem dan data cara *5C's of Credit (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of economy)* diharapkan melakukan analisis tersebut dengan lebih cermat dan cerdas. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah/macet pada masa yang akan datang, karena berhasil tidaknya penyaluran kredit perusahaan dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan dalam penyelesaian kredit bermasalah, terjadi kerjasama yang baik antara pihak nasabah, perusahaan dan pihak

ketiga yang membantu penyelesaian kredit bermasalah tersebut. Dalam penyelesaian kredit bermasalah, semakin lama penyelesaiannya justru akan menambah semakin besar kerugian yang akan dialami oleh kedua belah pihak, karena dua belah pihak baik itu pihak perusahaan atau nasabah akan terus terbebani dengan waktu dan biaya penyelesaian penyelesaian kredit bermasalah tersebut.

2. Dalam penerapan teknik pengendalian guna mengatasi masalah piutang tak tertagih dengan teknik pengendalian *preventif* maupun *represif* yang dilakukan, hendaknya PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Barat mengadakan pengawasan secara terus-menerus, sehingga dapat berjalan dengan efektif dalam menurunkan jumlah piutang tak tertagih yang terjadi.
3. Menurut penulis pada saat awal pemberian kredit, ada baiknya petugas kredit memberikan edukasi kepada debitur mengenai pengikatan jaminan atau anggunan. Dengan adanya edukasi tersebut diharapkan timbulnya kemauan bayar yang lebih dari debitur dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki (2004), *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPF
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Keuangan (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Keuangan
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. 2002. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kieso E. Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediete*, Edisi Keduabelas. (diterjemahkan oleh : Herman Wibowo). Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjhono (2002). *Management Lembaga Pembiayaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyono, Pudjo (1996), *Management Perkreditan* , Jakarta: Erlangga.
- ReeVE James M, Warren Carl S, Duchae Jonathan E, (2009), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutarno. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Bank*, Alfabeta, Bandung, 2003.
- Untung, Budi. 2000. *Kredit Perbankan Indonesia*. Yogyakarta : Andi
- Warren Carl S, Reeve James M, Fees Philip E. (2006). *Accounting* , Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.